



Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Es Balok di Pabrik Es Ma'un Baarid Sukorejo Situbondo

Luckman Ashary¹, Abd. Hafidh Ali², Alif Akbarul Muslim³

¹Akuntansi, Universitas Ibrahimiy, Situbondo

²Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Ibrahimiy, Situbondo

¹ luckman.ashary1981@gmail.com ² abdhafidhali@gmail.com ³ alif.akbarulmuslim@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 28-02-2023

Disetujui : 18-02-2023

Diterbitkan : 21-02-2023

Kata Kunci:

Harga Pokok Produksi,
Harga Jual, Pabrik Es
Balok

Keywords :

Cost of Production,
Selling Price, Block Ice
Factory

ABSTRAK

Harga pokok produksi merupakan aspek yang krusial dalam perusahaan industri. Harga pokok produksi akan mempengaruhi perencanaan anggaran biaya produksi serta harga jual produk. Kekurang-cermatan dalam memperhitungkan harga pokok produksi akan mengakibatkan harga jual yang kurang kompetitif atau tidak sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan. Sehingga setiap perusahaan harus memperhitungkan dan menerapkan metode yang tepat, agar menghasilkan harga pokok produksi dan harga jual yang sesuai.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang dilaksanakan di kantor pabrik es balok Ma'un Baarid milik Pesantren Sukorejo Situbondo. Data digali dari sumber primer dan sekunder melalui metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data dari lapangan diuji validitasnya dengan menggunakan metode triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat.

Simpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini, bahwa terdapat selisih cukup besar antara harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan dengan metode variabel costing dan full costing. Perbedaan ini lebih disebabkan pada biaya overhead pabrik yang tidak dimasukkan dalam proses penghitungan harga pokok produksi.

ABSTRACT

The cost of production is a crucial aspect in industrial companies. The cost of production will affect the planning of the production cost budget and the selling price of the product. Inaccuracy in calculating the cost of production will result in a selling price that is less competitive or does not match the production costs incurred by the company. So that every company must calculate and apply the right method, in order to produce the cost of production and selling prices accordingly.

This research is a type of qualitative research, which was carried out in the office of the Ma'un Baarid block ice factory belonging to the Sukorejo Islamic Boarding School, Situbondo. Data were collected from primary and secondary sources through observation, interviews and document analysis. Data from the field were tested for validity using the triangulation method and discussions with colleagues.

The conclusions generated in this study, that there is a large enough difference between the cost of production applied by companies with the variable costing and full costing methods. This difference is more due to factory overhead costs that are not included in the process of calculating the cost of production.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimiy, Indonesia. Akses artikel bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis perusahaan yang didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mendapatkan keuntungan yang layak untuk terus berkembang dan menjaga kelangsungan hidupnya. Demi mencapai tujuan tersebut, berbagai cara dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Salah satunya adalah berupaya untuk selalu tepat dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang tepat didasari oleh informasi yang tepat dan untuk memperoleh informasi yang tepat, manajemen perusahaan

memerlukan akuntansi sebagai alat yang dapat membantu dalam penyediaan informasi, khususnya informasi keuangan.¹

Salah satu komponen terpenting dalam mencapai keberhasilan perusahaan adalah dengan menyeimbangkan biaya. Pengelolaan biaya output dan input dengan baik dapat menciptakan tingkat efisiensi yang baik. Dalam perusahaan manufaktur pengelolaan biaya input sangat penting untuk menentukan harga jual suatu produk. Dalam hal ini perhitungan harga pokok penjualan merupakan dasar untuk menentukan harga jual suatu produk, sangat berkaitan dengan akuntansi biaya. Menurut Bustami dan Nurlela akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan.² Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti.

Perhitungan harga pokok penjualan yang tepat sangat penting bagi setiap perusahaan dalam melakukan perencanaan, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan serta untuk menentukan perolehan yang wajar. Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula. Kedua hal tersebut dapat diatasi dengan penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat.

Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok, yaitu harga pokok dari produk yang terjual dalam suatu periode akuntansi. Menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya* mendefinisikan bahwa harga pokok dapat berarti sebagai bagian dari harga perolehan suatu aktiva yang ditunda pembebanannya dimasa yang akan datang.³ Dalam menghitung harga pokok produksi itu sendiri, ada 2 macam metode yaitu metode *full costing* dimana seluruh biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. metode variabel *costing* dimana hanya biaya-biaya yang bersifat variabel saja yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi.

Harga pokok produksi tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai dasar atau informasi untuk menentukan harga jual suatu produk. Salah satu tujuan harga pokok produksi adalah untuk penentuan harga jual produk yang dipasarkan. Penentuan harga jual produk dapat dilakukan dengan berbagai metode antara lain dengan pendekatan biaya dan pendekatan pasar atau persaingan. Pendekatan biaya yaitu penetapan harga biaya plus, penetapan harga *mark-up* dan penetapan harga *break-even*. Penetapan harga jual dengan pendekatan pasar atau persaingan dilakukan dengan tidak didasarkan pada biaya, namun justru sebaliknya, harga yang menentukan biaya bagi usaha.

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian. Penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi. Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga.

¹ Warkum Sumitro, *asas-asas perbankan islam dan lembaga terkait*, (BAMUI & TAKAFUL), di indonesia jakarta: PT Raja Grafindo Persada, ED 1Cet, 3,2002, h. 2

² Bastian Bustami & Nurlela, *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006) 2.

³ Abdul Halim, *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*, Edisi Keempat. (Yogyakarta: BPFE,1999)

Pabrik Es Maaun Baarid merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur es balok yang ada di kabupaten Situbondo, tepatnya di wilayah Pesantren Sukorejo. Sebagai produsen es balok yang ada di kabupaten Situbondo tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendapatkan keuntungan dan memberikan kepuasan kepada konsumen. Agar tujuan tersebut dapat terpenuhi maka perusahaan perlu menetapkan harga pokok penjualan es balok sebagai dasar penetapan harga jual es balok agar dapat mencapai laba yang diharapkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk membahas tentang “Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Pada Pabrik Es Maaun Baarid Sukorejo Situbondo”.

KAJIAN TEORI

A. Konsep Harga

Dalam menafsirkan konsep tentang harga tentu mempunyai banyak penafsiran, menurut Kotler pada dasarnya harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran atau marketing mix yang dapat menghasilkan pendapatan, dimana elemen yang lain mendapatkan biaya.⁴ Seperti yang diungkapkan oleh Kotler, bahwa harga merupakan bagian dari elemen bauran pemasaran yaitu harga, produk, saluran dan promosi, yaitu apa yang dikenal dengan istilah empat P (Price, Product, Place dan Promotion). Harga bagi suatu usaha/badan usaha menghasilkan pendapatan (income), adapun unsur-unsur bauran pemasaran lainnya yaitu Product (produk), Place (tempat/saluran) dan Promotion (promosi) menimbulkan biaya atau beban yang harus ditanggung oleh suatu usaha/badan usaha.

Kalau harga merupakan pendapatan bagi pengusaha maka ditinjau dari segi konsumen, harga merupakan suatu pengeluaran atau pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk yang diinginkan guna memenuhi kebutuhan dari konsumen tersebut. Bagi pengusaha/pedagang, harga paling mudah disesuaikan dengan keadaan pasar sedangkan elemen yang lain seperti product, place dan promotion memerlukan waktu yang lebih lama dan panjang untuk disesuaikan dengan keadaan pasar, karena harga dapat memberikan penjelasan kepada konsumen mengenai kualitas produk dan merek dari produk tersebut.⁵

Harga sangat penting bagi perekonomian, karena harga sangat berperan dalam bisnis dan usaha yang dijalankan. Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual. Kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan pengadaan barang bagi perusahaan dagang dan efisiensi produksi bagi perusahaan manufaktur. Maka harga berpengaruh terhadap pendapatan, sehingga harga berpengaruh terhadap laba usaha dan posisi dari keuangan perusahaan. Tjiptono mengungkapkan bahwa harga dijadikan sebagai indikator dari manfaat yang diperoleh konsumen atas barang dan jasa yang diterima, hal ini erat kaitannya dengan sebuah nilai yang didapat konsumen atas harga. Nilai dapat didefinisikan sebagai rasio antara manfaat yang dirasakan terhadap harga atau dapat dirumuskan sebagai berikut.⁶ $Nilai = (\text{Manfaat} / \text{Harga})$

Menurut Zaki Bridwan ada tiga bentuk penentuan harga jual, yaitu:

- a. Penetapan harga jual oleh pasar.
Harga ini betul-betul ditetapkan oleh mekanisme penawaran dan permintaan, dalam arti penjual tidak bisa menentukan harga.
- b. Penetapan harga jual oleh pemerintah.
Pemerintah berwenang untuk menetapkan harga barang atau jasa yang menyangkut kepentingan umum.
- c. Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan.

⁴ Phillip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2* (Jakarta: Erlangga 2009) 67.

⁵ Muhammad Birusman Nuryadin, “Harga dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 1 (Juni, 2017), 86.

⁶ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 151.

Harga ditetapkan oleh keputusan dan kebijaksanaan yang terdapat dalam suatu perusahaan walaupun faktor-faktor mekanisme penawaran, permintaan dan ketetapan dari pemerintah tetap diperhatikan⁷.

B. Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi, “Harga pokok produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produksi”⁸. Sedangkan menurut Sadomo Sukirno, “Harga pokok produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang – barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut”⁹. Dari harga pokok produksi di atas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu produk.

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Dalam pengumpulan biaya produksi, terdapat dua macam metode yang digunakan yaitu:¹⁰

1. Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan merupakan suatu cara penentuan harga pokok produksi dimana biaya – biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Dengan mengetahui harga pokok produksi untuk setiap pesanan, manajer akan dipermudah dalam membuat berbagai keputusan diantaranya : a) Menentukan harga jual; b) Mempertimbangkan menolak atau menerima pesanan; c) Memantau realisasi biaya; d) Menghitung laba atau rugi pesanan; e) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan di neraca.¹¹

2. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses merupakan cara penentuan harga pokok produksi dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Manfaat penentuan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses yaitu:¹²
a) Menentukan harga jual; b) Memantau realisasi biaya produksi; c) Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu; d) Menentukan harga pokok persediaan barang jadi dan harga pokok persediaan barang dalam proses yang disajikan di neraca.

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur biaya ini, terdapat dua pendekatan yaitu:¹³

1. Full Costing

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

⁷ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting Edisi Kedelapan Cetakan Pertama* (Yogyakarta: BPFE, 2004), 84.

⁸ Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5* (Yogyakarta: Aditya Media, 2000), 10.

⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994) 207.

¹⁰ Ibid, 18.

¹¹ Daljono, *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pengendalian*. (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2004), 34.

¹² Ibid, 71.

¹³ Ibid, 18.

2. Variabel Costing

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dilaksanakan di kantor pabrik Ma'un Baarid Sukorejo Situbondo. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Peneliti menghimpun data dengan metode observasi dan wawancara. Data hasil wawancara akan diuji keabsahannya dengan metode perpanjangan pengamatan dan triangulasi, baik dari segi sumber dan metodenya. Selanjutnya data dianalisis dengan pendekatan Miles and Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pabrik Es Maaun Baarid Sukorejo Situbondo adalah *perusahaan* yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi *es* batu balok dengan panjang 120cm lebar 15cm berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk mengawetkan makanan, minuman dan hasil perikanan. Pabrik Es Maaun Baarid Sukorejo Situbondo telah berdiri sejak tahun 2005 sampai saat ini, didirikan oleh Koperasi Musa'adah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dan telah diresmikan oleh menteri koperasi Drs. H. Suryadharma Ali, M.Si pada tanggal 26 November 2006. Didirikan atas usulan alumni dan simpatisan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo untuk memenuhi kebutuhan nelayan dalam mengelola hasil tangkapan ikan.

Pabrik Es Maaun Baarid Sukorejo Situbondo memiliki kualitas es batu balok unggul diantara Pabrik Es Aqua Probolinggo, Pabrik Es Tegal Sari Jember dan Pabrik Es Bima Sakti Banyuwangi, karena Pabrik Es Maaun Baarid Sukorejo Situbondo menggunakan mesin terbaru merek graso buatan Jepang yang memiliki ketahanan penyimpanan es batu balok dalam box selama 30 hari, sedangkan pabrik lain tersebut masih menggunakan mesin lama mycom buatan India yang memiliki ketahanan penyimpanan es batu balok dalam box selama 15 hari.

Pabrik Es Maaun Baarid Sukorejo Situbondo saat ini telah memiliki konsumen dari berbagai daerah, antara lain Jangkar, Mimbo Banyuputih, Panarukan, Kalbut dan pengiriman paling jauh ke daerah Sulawesi, Kalimantan, Pulau Raas dan Pulau Sepudi melalui Pelabuhan Kalbut. Selama 16 tahun usaha ini terus berkembang dan semakin terkenal di kota Situbondo dengan produk yang berkualitas tinggi untuk memenuhi permintaan setiap konsumen dan sudah mempunyai tempat di hati konsumen nya masing-masing.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan teliti sangat diperlukan oleh manajemen perusahaan karena merupakan faktor penting didalam menentukan harga jual, memantau biaya produksi, dan sebagai alat penetapan keputusan. Harga pokok produksi sangatlah penting bagi Pabrik Es Maaun Baarid Sukorejo Situbondo karena harga pokok produksi berfungsi sebagai informasi dalam penetapan keputusan, khususnya dalam penetapan harga jual suatu produk.

Dari hasil wawancara dan analisis dokumen yang dilakukan terhadap metode penentuan harga pokok produk yang dilakukan oleh perusahaan, penulis menemukan ada beberapa biaya produksi yang tidak dihitung secara terperinci oleh perusahaan dalam kalkulasi perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya overhead pabrik. Sehingga dalam perhitungannya biaya overhead menurun dan harga pokok produksi menjadi lebih rendah dari harga yang sebenarnya.

Perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode *variabel costing* dan *full-costing*. Sesuai dengan pernyataan Mulyadi, metode ini memperhitungkan semua unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang sesuai dengan biaya-biaya yang terjadi di industri Pabrik Es Maaun Baarid Sukorejo Situbondo (yang bersifat variabel maupun tetap).

1. Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing*.

Produk es balok yang dihasilkan Pabrik Es Maaun Baarid Sukorejo Situbondo pada periode produksi bulan Januari berupa es balok. Jumlah produksi yang dihasilkan sebanyak 36.000 es batu balok. Berdasarkan uraian biaya-biaya yang terjadi dalam pembuatan es batu balok selama satu periode produksi, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel-costing* dapat dilihat pada Tabel 4.3.

No	Uraian	Total Biaya (Rp)	
		Total Produksi (36.000/pcs)	Total Produksi per pcs
1	Tenaga Kerja	Rp 31.123.843	Rp 864
2	Biaya Variabel Produksi	Rp 144.000.000	Rp 4.000
3	Harga Pokok Produksi	Rp 175.123.843	Rp 4.865

Tabel 4.3 Perhitungan HPP dengan Metode *Variabel Costing*

Harga jual yang ditetapkan Industri Pabrik Es Maaun Baarid Sukorejo Situbondo untuk produk es balok adalah Rp 4.865,- per pcs. Berdasarkan hasil dari seluruh perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable-costing* diperoleh nilai harga pokok produksi sebesar Rp 4.865,- per pcs, ini berarti nilai harga jual lebih besar dari pada nilai harga pokok produksi yang ada dengan selisih Rp 5.135,- per pcs. Dengan kata lain, industri Pabrik Es Maaun Baarid Sukorejo memperoleh laba bersih sebesar Rp 5.135,- per pcs karena nilai harga jual lebih besar dari harga pokok produksi.

2. Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*.

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Pendekatan *full costing* yang bisa dikenal sebagai pendekatan tradisional menghasilkan laporan laba rugi dimana biaya-biaya diorganisir dan disajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan untuk memenuhi pihak luar perusahaan, oleh karena itu sistematikanya harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full-costing* dapat dilihat pada Tabel 4.4

No	Uraian	Total Biaya (Rp)	
		Total Produksi (36.000/pcs)	Total Produksi per pcs
1	Tenaga Kerja	Rp 31.123.843	Rp 692
2	Biaya Variabel Produksi	Rp 144.000.000	Rp 4.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 73.291.647,86	Rp. 2.035
4	Harga Pokok Produksi	Rp 248.415.490	Rp 6.900

Tabel 4.4 Perhitungan HPP dengan Metode *Full Costing*

Harga jual yang ditetapkan Industri Pabrik Es Maaun Baarid Sukorejo Situbondo untuk produk es balok adalah Rp 6.900,- per pcs. Berdasarkan hasil dari seluruh perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full-costing* diperoleh nilai harga pokok produksi sebesar Rp 6.900,- per pcs, ini berarti nilai harga jual lebih besar dari pada nilai harga pokok produksi yang ada dengan selisih Rp 3.100,- per pcs. Dengan kata lain, Industri Pabrik Es Maaun Baarid Sukorejo Situbondo memperoleh laba bersih sebesar Rp 3.100,- per pcs karena nilai harga jual lebih besar dari harga pokok produksi.

Setelah dilakukan simulasi perhitungan maka dapat diambil analisa perbedaan perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan Pabrik Es Maaun Baarid Sukorejo Situbondo dengan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Job Order Costing* dan *Full Costing*.

Uraian	Harga Pokok Produksi		
	Pabrik Es Maaun Baarid	Variable Costing	Full Costing
Operational	Rp 144.000.000	Rp 175.123.843	Rp 248.415.490
Produksi	Rp 36.000	Rp 36.000	Rp 36.000
HPP	Rp 4.000	Rp 4.865	Rp 7.900

Tabel 4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pabrik Es Maaun Baarid Sukorejo dengan Metode Variable Costing Dan Full Costing

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan Pabrik Es Maaun Baarid Sukorejo, *Full Costing* dan *Variabel Costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode lainnya, menurut perhitungan metode yang digunakan oleh industri perolehan harga pokok produksi sebesar Rp 4.000,-. Metode *variable costing* perolehan harga pokok produksi sebesar Rp 4.865,- sedangkan dengan metode *full costing* perolehan harga pokok produksinya sebesar Rp 7.900. terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi antara metode satu dengan metode lainnya. perbedaan ini karena adanya selisih dari perhitungan biaya overhead yang dilakukan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Perusahaan belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan cermat, perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan hanya dengan menaksir seluruh biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu produk.
2. Harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan yaitu sebesar Rp. 4.000,- per pcs., metode *variable costing* berjumlah Rp 4.865,- per pcs, dan metode *full costing* sebesar Rp. 7.900,-. Selisih tersebut disebabkan pada biaya overheadnya yang tidak dibebankan secara utuh, sehingga perhitungan biaya menjadi kurang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Dasar-dasar Akuntansi Biaya, Edisi Keempat. (Yogyakarta: BPFE,1999)
- Bastian Bustami & Nurlela, Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Daljono, Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pengendalian.(Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2004)
- Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran (Yogyakarta: Andi Offset, 1997)
- Helmina Batubara “Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado”, Jurnal Emba, Vol. 1 No. 3 (September, 2013)
- Matz, Adolph, dkk, Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian. (Jakarta: Erlangga, 1990)
- M. Birusman Nuryadin, Harga dalam Perpektif Islam, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 1, 2017
- Mulyadi, Akuntansi Biaya Edisi 5 (Yogyakarta: Aditya Media, 2000)
- Mulyadi, Sistem Akuntansi. (Jakarta: Salemba Empat, 2010)
- Pradana Setiadi, David P.E. Saerang, Treesje Runtu, “Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa”, Jurnal Efisiensi, Vol.14(2) 2014.
- Phillip Kotler dan Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2 (Jakarta: Erlangga 2009)
- R.A Supriyono, Akuntansi Biaya Dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju Dan Globalisasi Edisi I (Yogyakarta: BPFE UGM, 1997)
- Sadono Sukirno, Pengantar Ekonomi Makro (Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda, 1994)
- Sitty Rahmi Lasena, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro”, Jurnal Emba, Vol. 1 No. 3 (Juni, 2013)
- Zaki Baridwan, Intermediate Accounting Edisi Kedelapan Cetakan Pertama (Yogyakarta: BPFE, 2004)